

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. Penelitian Winda Desty Pratiwi (2013)

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Desty Pratiwi yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), ROA (X_9) dan ROE (X_{10}), sedangkan variabel berikutnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Pemerintah. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
 2. LDR, FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah.
 3. IPR, APB, IRR, PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah.
 4. NPL, BOPO, ROA, ROE secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah.
 5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LDR.
2. Penelitian Fernando Pudiana Putra (2014)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fernando Pudiana Putra yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia”. Periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah LDR, APB, NPL, IRR, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), NPL (X_2), APB (X_3), IRR (X_4), FBIR (X_5) dan ROA (X_6), sedangkan variabel berikutnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Pemerintah. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara keenam variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR.

3. Penelitian Amajida Fashbiriah (2015)

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Amajida Fashbiriah yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank

Pemerintah. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Variabel dari penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), ROA (X_9) dan ROE (X_{10}), sedangkan variabel berikutnya yang disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 pada Bank Pemerintah. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. LDR, IPR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

4. NPL, IRR, PDN, FBIR dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROA.

4. Penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni yang membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa go-public”. Periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank swasta nasional go public. Serta variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Devisa go-public.

5. Penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017)

Penelitian terdahulu kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari dan Edi Zulfiar yang membahas tentang “Pengaruh LDR, NPL, dan ROA Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut adalah LDR, NPL, dan ROA, terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Serta

variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas maka dapat dilihat perbandingan dengan penelitian sekarang pada tabel 2.1 berikut

2.2 Landasan Teori

Berkaitan dengan landasan teoritis yang dapat menunjukkan pengertian dari teori-teori yang ada, dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank, berikut ini penjelasan yang lebih terperinci mengenai teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Permodalan Bank

Menurut Veithzal Rivai, (2012 :469), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Hal ini juga berkaitan dengan peran dari modal itu sendiri yang dimana untuk mengcover apa saja yang dapat menimbulkan adanya risiko.

Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisiekuitas sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyesihan penghapusan aktiva produktif. Rincian dari masing-masing komponen dari modal bank-bank diatas adalah sebagai berikut

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Winda Desty Pratiwi (2013)	Fernando Pudiana Putra (2014)	Amajida Fashbiriah (2015)	Hadi susilo dwi cahyono dan Aggraeni (2015)	Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017)	Muhammad Muhadi (2018)
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, NPL, ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, PDN, ROA
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode penelitian	TW I 2009-TW IV 2012	TW I 2009-TW IV 2012	TW I 2010-TW IV 2014	TW I 2010 – TW II 2014	2011-2015	TW I 2013-TW II 2018
Subyek penelitian	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pemerintah	Bank Devisa go-public	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Pemerintah
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

Sumber : Winda Desty Pratiwi (2013), Fernando Pudiana Putra (2014), Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Aggraeni (2015), Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017)

a) Modal Inti terdiri dari :

a. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Agio saham

merupakan kelebihan harga saham atas nilai minimal saham yang bersangkutan.

c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, terhadap modal dari donasi luar bank.

d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan.

f. Laba tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

g. Laba ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

h. Rugi tahun lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

j. Rugi tahun berjalan.

Merupakan rugi yang telah diderita dalam buku yang sedang berjalan.

b) Modal Pelengkap terdiri atas :

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (1,25% dari ATMR).

c. Modal pinjaman

Pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti) (Kasmir, 2012 : 299)

d. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan salah satu faktor keberhasilannya kinerja suatu bank. Apabila manajemen dalam bank dijalankan dengan baik dan sesuai aturan yang ada, maka hasil kinerja keuangan yang diinginkan akan dicapai oleh bank tersebut. Kinerja keuangan bank atau biasa disebut dengan kegiatan operasional bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengukuran

kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensistivitas, Efisiensi dan Profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Jadi yang dimaksud dengan likuiditas adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan aset-aset likuid lainnya yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank digunakan rasio keuangan sebagai berikut

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Veithzal Rivai (2012 :484), *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$LAR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh pihak bank. Menurut ketentuan oleh BI yang termasuk alat likuid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain. Rumus yang digunakan adalah

$$CR = \frac{\text{Total alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi

surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio ini juga dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus yang digunakan untuk mencari IPR adalah

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

5. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus dari QR adalah

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total deposit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Total deposit terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan adalah LDR, LAR dan IPR.

2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber dimana pendapatn bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 474), Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut SEBI Nomor 13/30DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Rumus APB adalah

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Cakupan komponen dan kualitas asset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
- b. Asset produktif bermasalah adalah asset produktif dengan kualitas kuirang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Asset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit dengan kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya (debitur).

Rumus yang digunakan adalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank pemerintah.
- b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

3. Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rasio dirumuskan sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari : total PPA yang telah dibentuk dan terdapat dalam Kualita Ativa Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPA yang wajib dibentuk dan terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah NPL.

2.2.3.3 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2012:485), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi tingkat bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*adserve movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*adserve movement*) nilai tukar.
- c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar dengan indikator
- d. Potensial loss suku bunga adalah (gap position dari eksposur trading book = banking book)x fluktuasi suku bunga.

- e. Ekses modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga.
- f. Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 570), risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga.

Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. *Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan rasio yang didapat dari selisih antara aktiva dan pasiva dalam neraca ditambah dengan selisih bersih tagihan dan

kewajiban baik yang termasuk komitmen ataupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang seluruhnya dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Passiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas
Tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Passiva valas
Kewajiban yang terkait dengan nilai tukar.
- c. Off balance sheet
Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal
 1. Modal disetor
 2. Agio (disagio)
 3. Opsi saham
 4. Modal sumbangan
 5. Dana setoran modal
 6. Selisih penjabaran laporan keuangan
 7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
 8. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
 9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
 10. Pendapatan komprehensif lainnya

11. Saldo laba (rugi)

Dalam penelitian ini, rasio sensitivitas yang digunakan adalah IRR dan PDN.

2.2.3.4 Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2012 :480), penilaian rentabilitas bank merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 482), beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Rumus BOPO adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Setiap bank dalam memperoleh keuntungan adalah dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Serta juga dapat diperoleh dari jasa-jasa lainnya yang telah disediakan oleh bank yang bersangkutan. Keuntungan dari

transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut dengan *Fee based*. Kemudian keuntungan yang diperoleh ini antara lain :

a. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu.

b. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer keluar negeri.

c. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (dalam kota) dan jasa inkaso (luar kota).

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas tertentu perbankan. Besarnya provisi dan komisi tergantung dari jasa apa yang bersangkutan.

e. Biaya sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya sewa tergantung dari berapa ukuran box yang berapa lama jangka waktunya.

f. Biaya iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan *back card* dan kartu kredit, dimana setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran.

g. Biaya lain-lain

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Rumus FBIR dirumuskan menjadi :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan diluar bunga. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO.

2.2.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan kinerja suatu bank dalam menghasilkan suatu laba.

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Veithzal Rivai (2012 :480), *Return On Asset* ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut SEBI Nomor 13/30/dnpn tanggal 16 Desember 2011 rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi juni : (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12
- c. Rata-rata total asset : contoh : untuk posisi juni : (penjumlahan total asset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6.

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Veithzal Rivai (2012 :481), *Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Hal ini juga dapat dikaitkan pada bank dalam hal memperoleh laba untuk penambahan lagi ke modal. Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*).

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus dari ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100 \% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.

- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi Juni :
(akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (tier 1) contoh : untuk posisi Juni :
(penjumlahan modal inti Januari sampai Juni) dibagi 6
- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Menurut SEBI nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus yang digunakan dalam NIM adalah

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : untuk posisi Juni
: (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) x
12.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA.

2.2.3.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang termasuk seluruh hutang yang ada dengan menggunakan semua aset yang dimiliki. Penilaian kesehatan solvabilitas didasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan pada perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan atau perbandingan antara kerugian (setelah dikompensasikan dengan cadangan) dengan modal disetor.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan kecukupan modal yang menandai kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengkondisikan risiko-risiko yang mungkin akan timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamnya.

Menurut SEBI Nomor 13/30/dpnp tanggal 16 Desember 2011 rumus CAR adalah

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (inti+pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

Komponen modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan menghitung penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal. Sedangkan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana :

- a. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikaitkan dengan bobot risikonya masing-masing.
- b. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikaitkan dengan bobot risiko masing-masing.

2. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan rasio menunjukkan tentang kemampuan suatu manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

3. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih ditutup oleh *Equity Capital* yang telah tersedia. Rasio menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

4. *Risk Asset Ratio (RAR)*

Rasio ini hampir sama dengan rasio PR, hanya saja untuk rasio ini lebih dikonsentrasikan hanya pada kemungkinan penurunan dari assetnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva-kas-surat berharga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(19)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CAR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini akan membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup antara lain variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA terhadap CAR. Berikut penjelasannya dibawah ini :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut Veithzal (2012 :484) semakin tinggi LDR mengindikasikan bank itu semakin bagus kemampuan likuiditasnya. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, sebab jika LDR meningkat dikarenakan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih

besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR menurun.

2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR merupakan rasio yang mengukur perbandingan dari besarnya kredit yang diberikan terhadap besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh yang bisa positif maupun negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat mengindikasikan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank. Peningkatan LAR ini mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan modal bank akan naik dengan adanya ATMR tetap, maka CAR bank akan meningkat. Sedangkan jika LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat dan terindikasi terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total asset yang dimiliki bank. Tetapi peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR akan

menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR.

3. Pengaruh IPR terhadap CAR

Investing Policy Ratio (IPR) terhadap CAR memiliki pengaruh positif maupun negatif. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya yang dialami oleh bank, akhirnya pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal pun meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Sedangkan apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR negatif.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL) terhadap CAR memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena persentase peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada persentase total kredit yang diberikan, dan mengakibatkan pendapatan bunga bank mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun,

perolehan laba menurun, modal juga menurun dan diikuti oleh CAR yang juga menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR) terhadap CAR memiliki pengaruh positif dan negatif. Dikatakan positif jika IRR bank lebih besar 100% yang berarti persentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi karena apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya bunga dan keuntungan yang didapat oleh bank akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut akibatnya laba bank meningkat dan modal meningkat juga CAR akan mengalami peningkatan.

IRR Dikatakan berpengaruh negatif apabila IRR bank kurang dari 100% yang berarti persentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada persentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi apabila suku bunga naik peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya pendapatan yang diperoleh bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh bisa positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini ada kecenderungan nilai tukar

valas meningkat, maka akan terjadi peningkatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas yang dimana akan menyebabkan laba dan modal meningkat juga akan menyebabkan CAR yang juga akan meningkat. Jadi, PDN akan berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan dalam situasi nilai tukar valas menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Hal ini akan mengakibatkan laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN akan berpengaruh negatif terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

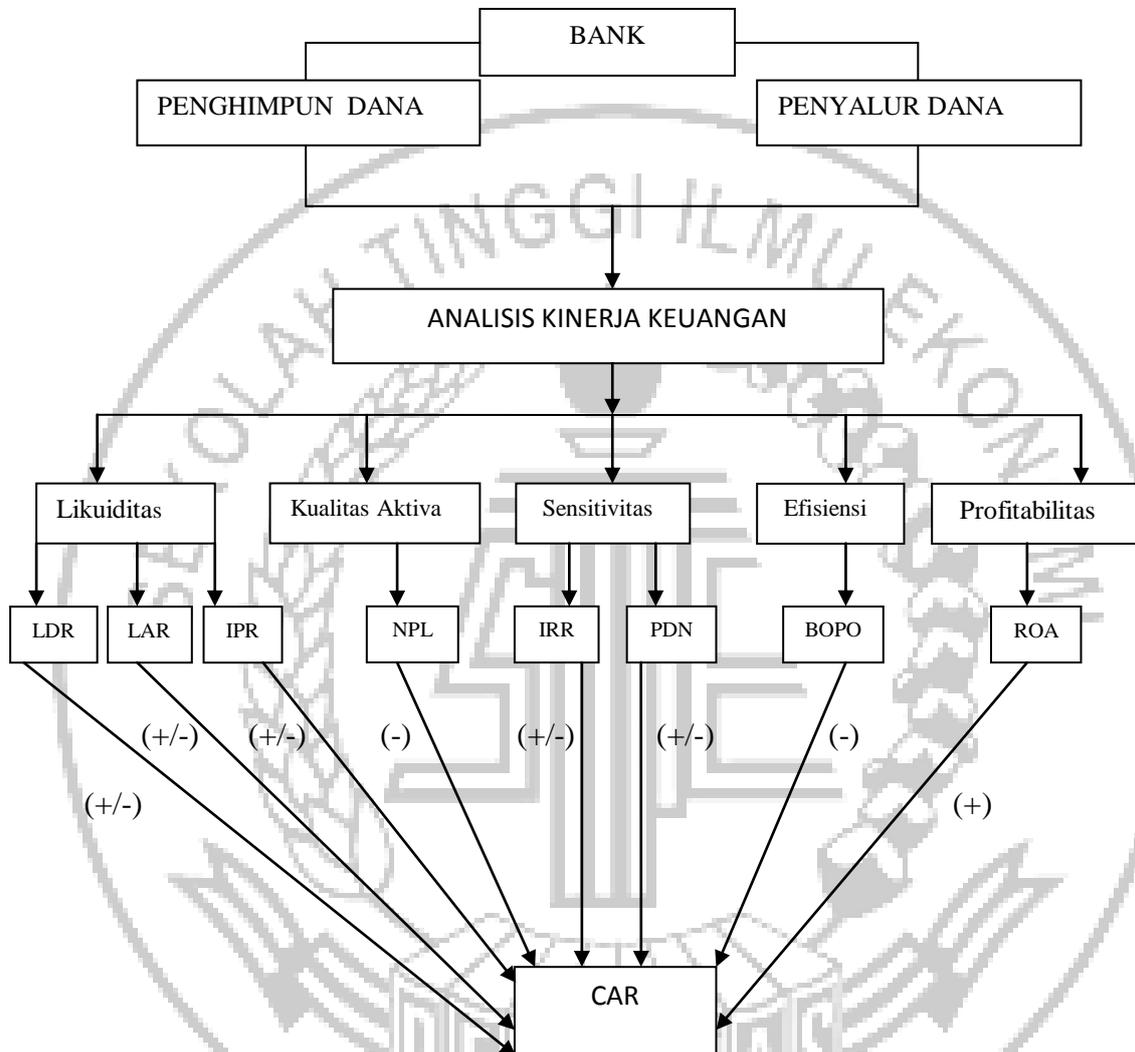
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi apabila presentase peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga bisa menyebabkan perolehan pendapatan bank menurun, laba operasi yang dimiliki oleh bank menurun, modal juga mengalami penurunan dan CAR pun menurun.

8. Pengaruh ROA terhadap CAR

Return On Asset (ROA) terhadap CAR memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada persentase peningkatan rata-rata aset yang dimiliki oleh bank sehingga pendapatan bank akan mengalami peningkatan, laba meningkat, modal pun meningkat, serta CAR juga akan mengalami peningkatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat juga digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah